



## PEKAN BUDAYA TIONGHOA YOGYAKARTA XIV DIBUKA

# Tunjukkan Keberagaman Budaya, Pererat Kerukunan

**BARONGSAI** -barongsai menari-nari lincah di atas panggung diiringi musik khas Tionghoa yang rancak. Saat turun panggung, beberapa warga mendekati dan memasukkan amplop merah atau angpau di mulut barongsai. Tak lama kemudian, tambur berukuran besar ditabuh beberapa kali oleh Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X didampingi Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti dan sejumlah tokoh Tionghoa Yogyakarta.

Ya suasana meriah itu terasa saat pembukaan kegiatan Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) XIV yang diadakan oleh Jogja Chinese Art and Culture Centre (JCACC) di Kampung Ketandan pada Rabu (13/2) malam. Menurut Sultan HB X melalui kegiatan PBTY masyarakat dapat merasakan suasana kehidupan keragaman dan kerukunan suku bangsa. Kerukunan itu diharapkan bisa ditingkatkan karena menjelang Pemilu perbedaan rentan menimbulkan gesekan. Dia mengingatkan menjelang Pemilu agar masyarakat berhati-hati dalam perkataan dan tindakan agar tidak disalahartikan.

"Pekan Budaya ini dapat menjadi peristirahatan sejenak untuk merenungkan kembali bagaimana membangun semangat

Keindonesiaan yang kini sedang terlanda oleh hawa panas perpolitikan nasional yang bisa berpotensi menjadi disintegrasi sosial," kata Sultan HBX saat membuka PBTY XIV di panggung utama eks UPN Ketandan.

PBTY yang kegiatan untuk memperingati tahun baru Imlek 2570 dengan shio babi tanah diharapkan bisa membawa keberkahan dan kedamaian. Dia menjelaskan dalam kosmologi Cina, unsur bumi di tahun babi tanah ini membawa aura kemurahan hati, solidaritas, soliditas dan introspeksi diri, sehingga berpeluang menciptakan kedamaian, memperkokoh persatuan dan kesatuan.

Menurutnya makna itu juga mirip, dalam budaya Jawa yakni elemen tanah sebagai ibu bumi membawa sifat keibuan, penga-

suh dan penyayang, membawa keberkahan dan kedamaian. Dia berharap masyarakat sebagai bangsa, penanda makrokosmos itu bisa dikonversi menjadi penuntun hidup bermasyarakat.

"Kita sebaiknya tidak hanya berhenti memaknainya pada ajaran kebaikan. Tapi hendaknya kita bisa bumikan jadi ujaran kebaikan yang menyejukkan bagi sesama anak bangsa. Saya berharap masyarakat Tionghoa Yogyakarta dapat menjadikan PBTY sebagai wujud integrasi sosial, ekonomi dan budaya menuju Indonesia baru yang lebih menyatu," urainya.

Sementara Ketua Umum PBTY XIV 2019 Tri Kirana Muslidatun menyampaikan, PBTY untuk memperingati perayaan Imlek itu mengambil tema harmoni dalam kebudayaan.

Tidak hanya menghadirkan budaya Tionghoa di Indonesia, tapi juga budaya lokal dan Nusantara.

"Artinya kehidupan yang guyuban masyarakat. Kegiatan ini juga untuk edukasi kebudayaan Tionghoa ke masyarakat dan toleransi antarumat beragama. PBTY juga bertujuan untuk meningkatkan citra pariwisata



MERAPI-TRI DARMIYATI

Gubernur DIY Sri Sultan HB X didampingi Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti, panitia dan sejumlah tokoh Tionghoa Yogyakarta membuka kegiatan PBTY XIV di Kampung Ketandan.

menjadikan Yogya tujuan wisata," ucap Ana.

PBTY akan diadakan sampai 19 Februari mulai sore hari di Kampung Ketandan timur Malioboro sebagai kawasan Tionghoa di Yogyakarta. Ada sekitar 142 stan kuliner khas Imlek Tionghoa se-

perti lontong cap go meh, kue kranjang, bakcang dan kuliner kekinian lainnya. Selain itu dime-riahkan dengan panggung hiburan seni budaya, musik, lomba Chinese paper cutting, kaligrafi Tiongkok, mendongeng bahasa Mandarin, lomba karaoke dan

pentas wayang potehi serta pemil-ihan koko dan cici.

Wayang Potehi rutin diadakan setiap hari selama PBTY. "Ceri-ta-cerita wayang yang ditampilkan juga ada cerita anak-anak, sehingga anak-anak sekolah ju-ga tahu," ujarnya. (Tri)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005